

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sebagai penentu dalam meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan persiapan sumber daya manusia yang terlihat pada tahapan-tahapan pendidikan. tenaga pendidik sebagai bagian faktor yang menentukan secara besar maupun kecil kualitas pendidikan yang dihasilkan dimana memiliki kedudukan strategis dengan demikian tiap-tiap upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan memerlukan pemberian perhatian yang signifikan terhadap upaya meningkatkan tenaga pendidik pada aspek banyaknya tenaga pendidik tersebut hingga kualitas yang dimiliki. Ukuran kinerja seorang tenaga pendidik bisa diketahui melalui perasaan untuk bertanggung jawab ketika melaksanakan tugas yang di jalankan, profesi yang dimiliki, serta merasa memiliki pertanggungjawaban secara moral di pundaknya. Seluruh hal tersebut akan diketahui melalui seberapa patuh serta tugas keguruan pada kelas dan penugasan kependidikan di luar lingkungan sekolah. Perilaku tersebut dibarengi juga oleh perasaan bertanggung jawab dalam melakukan persiapan seluruh kelengkapan proses belajar dan mengajar agar terlaksananya tahapan pembelajaran dengan sebaik-baiknya.

secara sensual, mutu sekolah berkaitan dengan supervisi pendidikan. supervisi pendidikan merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari pembangunan mutu pendidikan ketika supervise bukan lagi ditujukan untuk pecarian kesalahan berkaitan dengan baik dan buruknya, tetapi supervisi pendidikan dilakukan dalam rangka pembimbingan, pengarahan, dan pembinaan menuju peningkatan mutu kerja pendidikan melalui proses yang sistematis dan dialogis.

program supervisi yang dilaksanakan dapat berhasil jika supervisor memiliki kemampuan dan keterampilan serta metode yang efisien dalam menjalin kerja sama dengan guru serta elemen sekolah lainnya. sasaran supervise adalah memperbaiki kinerja guru agar guru-guru selalu mengalami peningkatan dalam jabatan. supervise merupakan *inservice education* dan usaha untuk mengembangkan kelompok secara bersama. program supervise bertumpu pada suatu prinsip yang mengakui bahwa setiap indivisu mempunyai potensi untuk berkembang.

Guru menjadi bagian asal pembelajaran yang mempunyai kewajiban dalam penyediaan lingkup pembelajaran agar penuh kreativitas untuk aktivitas pembelajaran terhadap siswa dalam lingkungan sekolah. Suatu aktivitas yang menjadi kewajiban oleh seorang tenaga pendidik agar dilaksanakan ialah memilih serta menentukan metode maupun cara yang menjadi pilihan agar tercapainya tujuan dari proses belajar dan mengajar yang sesuai. Guru juga sebagai elemen terpenting yang menjadi penentu mutu dari pendidikan. Karenanya diperlukan untuk memperhatikan lebih

dalam agar tercapai tujuan yang menjadi harapan pada bidang pendidikan. penggunaan baru metode serta strategi proses belajar dan mengajar yang berlainan pada tujuan ketika mengajar dapat memberikan masalah pada capaian tujuan yang sudah dilakukan perumusan sebelumnya.

Tenaga pendidik sebagai suatu faktor yang dominan pada tahapan-tahapan pembelajaran. dikarenakan tanpa terjadinya sebuah tahapan aktivitas pendidikan dengan tidak mendapat dukungan dari seorang tenaga pendidik. Sebagaimana di jelaskan oleh N.A Ametembon yang di kutip oleh Burhan, “ Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.”<sup>1</sup> UU No 14 Tahun 2005 “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”<sup>2</sup>

Lengkapya total guru serta mutu yang dimilikinya ini dapat memberikan pengaruh pada tingkat berhasil yang dimiliki peserta didik pada pembelajaran yang hingga akhir bisa meningkatkan kualitas dari pendidikan itu sendiri. Maka seorang tenaga pendidik diminta agar memiliki profesionalitas dan melaksanakan tugas sebaik-baiknya. Tugas kepemimpinan tenaga pendidik berdasarkan UU RI nomor 14 tahun 2005 pasal 2 mengenai tenaga pendidik serta dosen yakni perencanaan proses belajar dan mengajar, dalam melakukan tahapan belajar dan belajar yang memiliki mutu dan penilaian serta pengevaluasian dari proses belajar dan mengajar yang dihasilkan. Tugas inti dari seorang tenaga pendidik ini sebagai perwujudan pada aktivitas pembelajaran dan penugasan penugasan yang diberikan oleh tenaga pendidik pada institusi sebagai upaya kualitas kerja yang dimiliki tenaga pendidik. Karenanya diperlukan untuk mendukung oleh beragam pelaku yang berada pada lingkungan pendidikan dalam peningkatan kualitas kerja seorang tenaga pendidik.

Berhasilnya pendidikan pada lingkup sekolah merupakan penentuan dari tingkat berhasil seorang kepala sekolah pada pengelolaan guru-guru yang terdapat pada lingkungan sekolah. kepala sekolah sebagai suatu elemen pendidikan yang memiliki pengaruh pada peningkatan kualitas kerja seorang tenaga pendidik. kepala sekolah menanggungjawab untuk menyelenggarakan aktivitas kependidikan, administratif, membina guru-guru yang lain serta memberdayakan dan memelihara fasilitas-fasilitas yang tersedia. pada bagian ini memiliki kepentingan beringan pada makin kompleksitas tuntutan tugas yang diemban oleh kepala

---

<sup>1</sup>Burhan, *Diklat Pengantar Ilmu Pendidikan*, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari, Banjarmasin, , 33

<sup>2</sup> Undang- Undang Guru dan Dosen, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2006, ,3

sekolah dalam mendukung kerjanya agar mempunyai keaktifan serta keefisienan.

Kepala sekolah menjadi pemimpin paling tinggi yang mempunyai pengaruh serta penentuan majunya sekolah diharuskan mampu dalam administratif berkomitmen penuh serta keluasan pada pelaksanaan tugas tugas yang dijalankan. dalam memimpin seorang kepala sekolah yang baik di harus kan bisa mengusahakan untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik dengan berbagai agenda membina keahlian yang dimiliki oleh seorang guru sebagai tenaga kependidikan.<sup>3</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengatakan jika seorang guru memberi banyaknya ilmu pengetahuan pada siswa di dalam lingkup sekolah. Tenaga pendidik juga seseorang yang mempunyai pengalaman pada bidang profesionalnya. Melalui ilmu yang dimiliki tersebut tenaga pendidik sebagai profesi utama memberikan pengajaran yang bukan sekedar mempunyai orientasi secara cakap dengan dimensi lingkup penciptaan namun dimensi rasa maupun karsa. menjadi seorang tenaga pendidik diharuskan mempunyai pengetahuan yang menjadi bahan ajar. Dikarenakan itu tidak memungkinkan memberi suatu hal pada individu lainnya jika diri sendiri nya belum memiliki ilmu tersebut. Maka apapun yang diberikan pengajaran wajib dipahami dari guru lebih dulu, lalu boleh diberikan pengajaran pada individu lainnya. Kondisi ini diistilahkan dalam ilmu pendidikan dengan personifikasi guru merupakan komponen pokok dari pendidikan.

Suatu penugasan yang menjadi kewajiban untuk dilakukan seorang tenaga pendidik pada lingkungan pendidikan yakni pemberian layanan pada peserta didik dimana hal ini sejalan bersama tujuan yang dimiliki oleh sekolah. Secara menyeluruh tahapan pembelajaran dari seorang tenaga pendidik sebagai faktor penting dalam tugas memberikan didikan, tenaga pendidik memiliki beragam peran yang wajib dilakukan ketika menjalankan perannya sebagai tenaga pendidik. Serta seorang tenaga pendidik diharuskan menanggung jawabi berbagai aktivitas pembelajaran yang dihasilkan peserta didik dengan berinteraksi pada proses pembelajaran, tenaga pendidik sebagai faktor yang memberikan pengaruh keberhasilan atau tidak dari tahapan pembelajaran serta dikarenakan seorang tenaga pendidik wajib memiliki penguasaan berbagai konsep-konsep dalam pembelajaran.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Yulia Rahmawati, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap kinerja Guru” diakses pada Tanggal 19 Juli 2019, [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2c5&q=jurnal+sekolah+dan+tenaga+kependidikan&btnq=](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2c5&q=jurnal+sekolah+dan+tenaga+kependidikan&btnq=)”

<sup>4</sup> Kompri, “Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru dan Siswa”, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2015), 30.

Pada standar nasional pendidikan dijelaskan dalam pasal 28 ayat 3 butir C mengemukakan jika yang dimaksudkan pada kompetensi profesi yakni mampu menguasai bahan ajar dalam proses belajar dan mengajar dengan cara meluas serta lebih dalam sehingga mungkin memberikan bimbingan kepada siswa agar mempunyai kemampuan berkompetensi seperti dalam ketetapan standar nasional pendidikan. Orang-orang yang disebut sebagai profesional merupakan mereka yang berkompetensi pada suatu bidang yang ditekuni serta sebagai suatu pekerjaan pada hidup mereka. Adanya SDM pada peningkatan kompetensi profesional memiliki esensi yang diperlukan peningkatan. SDM khusus tenaga pendidik PAI memiliki peran penting untuk menanamkan perilaku spiritual terhadap siswanya. Maka sebab demikian, tenaga pendidik PAI diberikan tuntutan agar memiliki kemampuan penguasaan bahan ajar pada proses belajar dan mengajar dengan cara meluas hingga kemampuan dari tenaga pendidik tersebut mendapatkan penambahan serta bisa memberikan peningkatan kompetensi profesional. Pada bagian tersebut, kompetensi profesional seorang tenaga pendidik tanpa lepas oleh fungsi serta pertanggungjawaban dari seorang kepala sekolah yang memiliki posisi menjadi pimpinan pada institusi pendidikan, kepala sekolah diharuskan memiliki kemampuan pemberian perhatian serta memotivasi seluruh tenaga pendidiknya agar bisa memberikan peningkatan profesional.

Dalam dunia pendidikan, tentu adanya dua hal tanpa pemisahan diantara kedua hal tersebut, yakni tentang pengajaran serta pembelajaran. pada dasarnya proses belajar dan mengajar sebagai sebuah tahapan yang meliputi pengkombinasian dari dua hal yakni pembelajaran yang ditujukan pada hal-hal yang wajib dilaksanakan oleh peserta didik, dalam mengajar memiliki orientasi kepada hal-hal yang wajib dilaksanakan oleh tenaga pendidik yakni memberikan proses belajar dan mengajar yang baik. 2 hal tersebut dapat dikolaborasikan dengan cara padu agar terjadinya sebuah aktivitas ketika berinteraksi pada tenaga pendidik terhadap peserta didiknya, dan pada sesama peserta didik saat proses belajar dan mengajar sedang dilangsungkan. Menurut Usman pembelajaran adalah sebuah proses dalam pendidikan Yang memiliki kandungan rangkaian tindakan dari peserta didik serta tenaga pendidik secara mendasar interaksi yang bertimbal balik dilangsungkan pada kondisi edukatif guna mencapai tujuan tertentu.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Rahil Mahyuddin pembelajaran merupakan perubahan dalam hal tingkah laku yang melibatkan keterampilan kognitif yang meliputi penguasaan ilmu dan kemahiran intelektual.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Asep Jihad, dan Abdul Haris, *Evaluasi pembelajaran*, (Yogyakarta; Multi Pressindo, 2013), 11-12.

<sup>6</sup> Nini Subini, *Psikologi Pembelajaran*, (Yogyakarta; Mentari Pustaka, 2012), 6.

Berkaitan dengan hal diatas, penelitian dapat menyimpulkan jika guru dengan profesionalitas diharuskan mempunyai kemampuan dalam perancangan sejumlah komoditi untuk proses belajar dan mengajar. pada bagian tersebut tenaga pendidik tidak sekedar melakukan perumusan tujuan pada umumnya serta tujuan khusus pada proses belajar dan mengajar, akan tetapi seorang tenaga pendidik juga wajib memiliki kemampuan perumusan tujuan pembelajaran. sebagai pengembangan keprofesionalan seorang tenaga pendidik diperlukan terdapat pelayanan supervisor yang dilaksanakan dari kepala sekolah, melalui pembinaan, bimbingan, ketika seorang tenaga pendidik mendapatkan mangsa sulit pada aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan. berhubungan pada bagian tersebut dengan demikian untuk melaksanakan supervisor pendidikan tipe klinis yang terdapat pada MTs Negeri 2 Kudus diperlukan peningkatan serta memaksimalkan supaya tenaga pendidik dapat memiliki keprofesionalan mulai dari saat menjalankan aktivitas pembelajaran dan ketika evakuasi siswa.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, hukum memiliki ketertarikan akan meneliti secara mendalam lagi mengenai program supervisi pendidikan tipe klinis di MTs Negeri 2 Kudus. Dengan demikian peneliti itu dirumuskan dengan judul **“Implemetasi Upervisi pendidikan tipe klinis dalam meningkatkan profesionalitas kerja guru di MTs Negeri 2 Kudus”**

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian yang membahas tentang perencanaan, pelaksanaan, hasil supervisi pendidikan berjudul **“Implemetasi Upervisi pendidikan tipe klinis dalam meningkatkan profesionalitas kerja guru di MTs Negeri 2 Kudus”**

mempunyai fokus penelitian yaitu pelaku, tempat dan juga kegiatan yang diteliti. Pelaku yang diteliti ini adalah Guru atau Pendidik, Dan Kepala Madrasah, MTs Negeri 2 Kudus. Penelitian ini bertempat di madrasah dan kegiatan yang diteliti dalam pelaksanaan ini adalah perencanaan, hasil Supervisi Pendidikan Tipe Klinis Di MTs Negeri 2 Kudus.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah diatas, maka ada beberapapokok permasalahan yang ingin dikemukakan diantaranya adalah:

1. Bagaimanakah Pelaksanaan kegiatan supervisi pendidikan tipe klinis dalam meningkatkan keprofesionalitas kerja guru di MTs Negeri 2 Kudus?
2. Bagaimanakah hasil kegiatan supervisi pendidikan tipe klinis dalam meningkatkan keprofesionalitas kerja guru di MTs Negeri 2 Kudus?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kegiatan pelaksanaan supervise pendidikan tipe klinis dalam meningkatkan keprofesionalitas kerja guru di MTs Negeri 2 Kudus
2. Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan kegiatan supervisi pendidikan tipe klinis dalam meningkatkan keprofesionalitas kerja guru di MTs Negeri 2 Kudus.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian ini, manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih teoritis dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam dalam aspek kegiatan Supervisi Pendidikan Tipe Klinis dalam meningkatkan keprofesionalitas kerja guru.

##### 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat dihasilkan dari penelitian ini adalah:

##### a. Bagi kepala madrasah

Dapat digunakan sebagai bahan acuan tentang program pendidikan yang telah berjalan di madrasah tersebut, selain itu juga dapat digunakan untuk mengetahui apakah sarana dan prasarana yang digunakan telah memadai atau belum terutama dalam hal pelaksanaan kegiatan Supervisi Pendidikan Tipe Klinis. Selain itu juga untuk mengetahui apakah pelaksanaan program Supervisi Pendidikan Tipe Klinis ini sesuai harapan apa belum.

##### b. Bagi Guru (Pendidik)

Penelitian ini diharapkan dapat memaksimalkan kemampuan pendidik, terutama dalam hal penguasaan kompetensi sebagai seorang guru. Yaitu kompetensi kepribadian, pedagogik, sosial, dan profesional. Sehingga diharapkan kedepannya kualitas pendidikan di Indonesia jauh lebih maju dari sekarang ini

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi yang penulis rumuskan bertujuan guna mempermudah pemahaman yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun sistematika penulisannya terdiri dari bagian awal, bagian isis, dan bagian akhir. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

Bagian awal skripsi terdiri dari beberapa bagian meliputi: halaman judul, pengesahan majelis, penguji ujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi (halaman ini berisi pernyataan bahwa skripsi yang dibuat

merupakan asli, bukan plagiat terhadap karya orang lain, abstrak (halaman ini berisi ringkasan tentang penelitian yang dilakukan), motto (halaman ini berisi sebuah ungkapan atau kata mutiara untuk kehidupan yang dipilih penulis dan masih berhubungan judul skripsi), persembahan (halaman ini berisi ungkapan persembahan kepada pihak-pihak yang dimaksud), kata pengantar (halaman ini berisi ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan skripsi), daftar isis (halaman ini berisi keseluruhan informasi yang terdapat didalam skripsi dan di susun secara urut), daftar singkatan (jika ada) daftar tabel (jika ada), daftar gambar/grafik (jika ada).

Bagian isi atau bagian utama skripsi terdiri dari lima bab. Bab I adalah pendahuluan, didalamnya terdapat beberapa subbab pembahasan, yaitu latar belakang masalah (bagian ini berisi uraian fakta dan kejadian *real* di lapangan terkait permasalahan yang diteliti, dan disertai dengan argumentasi yang logis dan sistematis), fokus penelitian (bagian ini berisi penjelasan tentang fokus penelitian yang akan dilaksanakan, sehingga penelitian yang dilakukan benar-bener terfokus dan jelas), rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (bagian ini terdiri dari dua macam manfaat yaitu manfaat secara teoritis dan praktis), sistematika penulisan skripsi.

Bab II adalah kajian pustaka, yang terdiri dari empat macam subbab pembahasan, yaitu kajian teori terkait judul (bagian ini terdiri dari penjelasan0penjelasan berdasarkan teori yang ada dan sesuai dengan judul skripsi), penelitian terdahulu (bagian ini berisi kesimpulan penelitian-penelitian yang hampir sama dengan judul skripsi peneliti), kerangka berfikir (bagian ini berisi model konseptual tentang hubungan antara teori dengan masalah yang sedang diteliti), dan pertanyaan penelitian (bagian ini berisi pertanyaan yang berhubungan dengan judul skripsi).

Bab III adalah metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan, *Setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahas yang penjelasannya adalah sebagai berikut: Gambaran obyek penelitian. (Bagian ini memberikan penjelasan tentang gambaran umum dari lokasi penelitian yaitu MTs Negeri 2 Kudus. Meliputi tinjauan historis, letak geografis madrasah. Visi misi, tujuan, keadaan guru, karyawan, siswa, sarana dan prasarana, serta struktur organisasi madrasah). Deskripsi data penelitian, berisi tentang: Implementasi supervise pendidikan tipe klinis dalam meningkatkan keprofesionalitas kerja guru di MTs Negeri 2 Kudus

Analisis data penelitian, berisi tentang: (Analisi Implementasi supervise pendidikan tipe klinis dalam meningkatkan keprofesionalitas kerja guru di MTs Negeri 2 Kudus) Bab V adalah penutup yang didalamnya berisi simpulan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Bagian Akhir terdiri dari berbagai macam bagian yaitu daftar pustaka, lampiran-lampiran transkrip wawancara, catatan observasi, foto dan data-data lainnya yang relevan dengan penelitian.

